

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah menjadikan penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris) sebagai syarat utama untuk mengembangkan diri sehingga mampu bersaing di tengah komunitas global. Pada saat ini penguasaan bahasa Inggris tidak hanya dirasakan penting oleh kalangan akademisi, ilmuwan ataupun pengusaha, akan tetapi juga untuk semua kalangan khususnya mereka yang bekerja pada sektor-sektor industri, perdagangan, dan pariwisata. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia saat ini tidak lengkap tanpa adanya upaya peningkatan kemampuan bahasa asing

Bahasa Inggris adalah merupakan bahasa asing pertama di Indonesia yang dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, serta pembinaan hubungan dengan bangsa lain (Kep Mendikbud No 060/U/1993 Tgl 25 Pebruari 1993).Oleh karena itu, bahasa Inggris tergolong mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sekolah lanjutan tingkat pertama di Indonesia. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam menguasai bahasa Inggris adalah memasukkan mata pelajaran bahasa

Inggris sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi materi ujian akhir nasional dengan ditentukannya standar nilai kelulusan. Tujuan pemerintah agar para siswa dan warganya menguasai bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh semakin sentralnya fungsi bahasa Inggris sebagai bahasa dunia dan bahasa ilmu pengetahuan di era globalisasi sekarang ini. Sebuah bangsa yang tidak menguasai bahasa Inggris akan sulit bersaing dan tertinggal dengan kemajuan bangsa lain.

Kualitas bahasa Inggris para siswa yang telah lulus SMP masih sangat bervariasi. Di daerah-daerah tertentu siswa SMP sudah cukup mampu menguasai mata pelajaran ini. Namun di tempat yang lain banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menguasainya. Mereka masih kesulitan ketika harus memahami tulisan, artikel, maupun buku bacaan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Seolah olah fungsi dari pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tidak maksimal.

Pembelajaran bahasa yang baik dan komunikatif memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang sesuai, interaksi guru–siswa yang harmonis, materi pembelajaran yang kaya dan variatif, dan strategi pembelajaran yang tepat dan disenangi oleh siswa. Dalam mengelola aktivitas di dalam kelas, guru mengorganisasikan dan mengontrol pola–pola aktivitas dalam bentuk kerja kelompok. Kerja kelompok dapat merespons reaksi–reaksi kecil spontan apa yang dijelaskan oleh guru. Respons yang diberikan menunjukkan kemauan untuk

berkomunikasi. Apabila siswa gagal dalam memahami arti, guru dapat mengarahkan siswa untuk mengatakan dengan cara lain pesan yang disampaikan. Kegiatan komunikasi tidak hanya diperuntukkan siswa yang sudah mahir, namun juga untuk siswa yang belum menguasai materi. Keberhasilan dalam mempelajari bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh kompetensi seorang guru, lingkungan pembelajaran di kelas yang kondusif dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, lingkungan keluarga, dan masyarakat dimana para siswa tinggal.

Pembelajaran bahasa Inggris yang mampu memberikan keberhasilan bagi peserta didik menurut asumsi peneliti adalah pembelajaran yang memiliki strategi pembelajaran yang tepat, pembelajaran yang menggunakan media yang cocok dengan kebutuhan belajar siswa, pembelajaran yang memungkinkan adanya interaksi guru–siswa yang berjalan dengan harmonis baik di kelas maupun di luar kelas yaitu interaksi yang mendukung kemajuan prestasi siswa, dan pembelajaran yang mampu mengkombinasikan peran guru dan peran siswa sebagai sumber belajar serta peran materi atau buku paket pembelajaran yang dipakai.

Pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu diperlukan

suatu strategi pembelajaran yang benar benar bisa memberi jawaban dari masalah ini. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa lebih memperdayakan siswa adalah strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Menurut Johnson (2012 : 58) Contextual Teaching and Learning adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola – pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari - hari siswa.

SMP Negeri 28 Purworejo merupakan salah satu satuan pendidikan yang dalam kegiatan pembelajaran bahasa inggris menggunakan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dengan strategi pembelajaran kontekstual, pembelajaran Bahasa Inggris akan lebih menarik, menyenangkan, efektif , bermakna dan siswa untuk dibiasakan berpikir kritis untuk meningkatkan penalaran untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 28 Purworejo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian sebagai berikut “Bagaimana Pengelolaan

Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 28 Purworejo dilaksanakan ?". Fokus penelitian tersebut dijabarkan menjadi tiga subfokus.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 28 Purworejo dilaksanakan ?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 28 Purworejo ?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 28 Purworejo dilaksanakan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian tersebut ada tiga tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 28 Purworejo .
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMP Negeri 28 Purworejo.

3. Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di SMP negeri 28 Purworejo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian terhadap strategi pembelajaran Bahasa Inggris, terutama dalam perencanaan, proses pelaksanaan, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris CTL . Pada saat ini bahwa pembelajaran Bahasa Inggris kontekstual diyakini mampu memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, bermakna, dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran merupakan suatu kebutuhan yang mendesak karena merupakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik, dan bermakna yang akan memberikan pembelajaran yang bermutu.

- b. Para pembaca diharapkan bisa memahami teori belajar dan menjadikannya sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.
- c. Para Pendidik dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai contoh model pembelajaran yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar, khususnya Bahasa Inggris.
- d. Bagi penulis, diharapkan karya ini dapat dijadikan sarana belajar dalam menyusun karya ilmiah yang rasional dan melakukan kajian yang lebih dalam lagi tentang pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru.

#### **E. Daftar Istilah**

##### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisian, pengarahan, dan pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (T.Tani Handoko dalam Sobri, 2009 : 2)

##### **2. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik . Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan

pada usaha siswa untuk mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru (Warsita dalam Rusman 2012 : 93) .

3. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Hamruni, 2012 : 133).